

PENGARUH *OPERATING LEVERAGE* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE PAPAN UTAMA

¹ Vanya Sagita Ramadani

² Hanillah Yusuf

³ Edy Jumady

⁴ Yana Fajriah

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

vanyasagita93@gmail.com,

haniyusufyt114@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor properti dan real estate. Populasi dari penelitian ini adalah 28 perusahaan sektor properti dan *real estate* papan utama. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis statistik deskriptif dan analisis berganda. Serta pengujian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji auto korelasi, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas, penelitian ini menyimpulkan bahwa *operating leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *earning per share* (DFL) dan *financial leverage* positif terhadap *earning per share* (EPS) .

Kata Kunci : *Operating leverage, financial leverage dan earning per share*

PENDAHULUAN

Properti dan real estate adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan kepemilikan atas tanah dan bangunan yang berada di atasnya. Properti dapat berupa tanah kosong, rumah, apartemen, atau bangunan komersial seperti gedung perkantoran atau pusat perbelanjaan. Estate mengacu pada seluruh kepemilikan seseorang, termasuk properti, uang, dan aset lainnya. Keduanya sangat penting dalam dunia bisnis dan investasi, karena dapat menjadi sumber penghasilan yang stabil dan dapat meningkatkan nilai aset seseorang. Namun, kepemilikan properti dan estate juga berarti menjaga dan memelihara properti tersebut agar tetap berharga dan dapat dijual atau disewakan di masa depan. Terkait dengan kinerja keuangan, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan keuntungan dari setiap lembar sahamnya atau *earning per share*.

Earning Per Share (EPS) merupakan faktor penting pertama yang harus dipertimbangkan ketika menganalisis perusahaan. EPS suatu perusahaan

menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per saham (Alipudin & Oktaviani, 2016). Terkait EPS berikut fenomena impiris yang diambil dari beberapa perusahaan properti dan real estate.

Tabel 1.1 Nilai *Earning Per Share* Perusahaan sektor Properti & Real Estate tahun 2018-2022.

NO	Emiten	<i>Earning Per Share</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	APLN	0.468047	0.700004	0.477756	0.460141	0.460141
2	ASRI	0.46411	0.46411	0.471953	0.468047	0.731628
3	BAPA	0.731628	0.829114	1.555868	1.326621	1.150792
4	BEST	1.598724	1.8103	1.981453	1.917571	2.440946
5	BIKA	2.440946	2.449517	2.174429	2.188695	2.477489

Sumber: www.idx.co.id (data diolah dan diunduh pada 17 Oktober 2022)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima perusahaan diatas nilai rata-rata EPS mengalami Fluktuasi yang di sebabkan oleh faktor internal yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*. Dimana jika terjadi pengaruh positif atas penggunaan financial leverage akan meningkatkan pengembalian EPS bagi perusahaan sedangkan pengaruh negatif atas penggunaan financial leverage bagi perusahaan adalah meningkatnya biaya operasi perusahaan sebagai akibat dari meningkatnya beban bunga atas modal pinjaman yang mengalami peningkatan pula.

Telah banyak dilakukan penelitian yang membahas mengenai *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS), akan tetapi masih banyak ditemukan perbedaan variable yang berpengaruh dan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Galib, 2019) meneliti Analisis *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (EPS) di perusahaan Industri Pabrik Kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam penelitiannya menggunakan variabel Independen: *Leverage* Operasi dan *Leverage* Keuangan, Dependen: *Earning Per Share* (EPS) Menghasilkan penelitian bahwa: *Degree Of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap laba per lembar saham atau EPS (*Earning Per Share*). Dan *Degree Of Financial Leverage* (DFL) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba per lembar saham atau EPS (*Earning Per Share*).

Financial Leverage, dan *Operating Leverage* Dependen: *Earning Per Share*. Menghasilkan penelitian bahwa: DFL dan DOL berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap ROI. DFL, DOL, dan ROI berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap EPS. ROI dapat digunakan sebagai variable intervening karena dapat memperkuat variable DFL dan DOL terhadap EPS.

(Muhibah, 2018) meneliti Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* Pada PT. Intanwijaya Internasional, Tbk. Dalam penelitiannya menggunakan variabel Independen: *Financial Leverage*. Menghasilkan penelitian bahwa: pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS bersifat Positif.

Tujuan penelitian

- 1 untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating reverage* berpengaruh terhadap *earning per share*.
- 2 untuk menguji dan menganalisis perngaruh *financial leverage* berpengaruh terhadap *earning per share*

METODE PENULISAN

1) Keabsahan data

Peneltian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (deskriptif kuantitatif) yaitu menggunakan cara berfikir deduktif. Berdasarkan jenisnya kemudian sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan perusahaan properti & *real estate* berupa laporan keuangan 2018-2022. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 65 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 11 perusahaan perinciannya sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI	65
2	Perusahaan yang selama masa pengamatan tidak secara aktif melaporkan laporan keuangannya	(29)
3	laporan keuangan yang sekiranya disajikan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan variabel dalam hal ini <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i>	(25)
Jumlah Sampel		11

2) Variabel Independen (bebas)

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *operating leverage* dan *financial leverage*.

Operating Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya tetap dalam operasi suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *operating leverage*, semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Dalam bisnis, biaya tetap seperti sewa, gaji, dan bunga pinjaman harus dibayar terlepas dari tingkat penjualan. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya tetap yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar rasio *operating leverage* yang dimilikinya. *Operating Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) dengan rumus:

$$DOL = \frac{\text{presentase perubahan EBIT}}{\text{presentase perubahan penjualan}}$$

Financial Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi rasio *financial leverage*, semakin besar pengaruh perubahan laba operasi terhadap laba bersih perusahaan. Dalam bisnis, utang dapat digunakan untuk memperbesar keuntungan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika laba operasi menurun. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan rasio *financial leverage* dan memastikan bahwa penggunaan utangnya tetap seimbang dengan keuntungan yang dihasilkan. Berikut rumus DFL menurut (Sugeng, 2017).

$$DFL = \frac{\text{PERUBAHAN EPS}}{\text{PERUBAHAN EBIT}}$$

3) Variabel Dependen (Terikat)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang di gunakan adalah *earning per share*. *Earning per share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang menghitung laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS dapat memberikan gambaran tentang seberapa menguntungkan perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Semakin tinggi EPS, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. EPS juga dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan pesaing di industri yang sama (Andriani et al., 2022).

$$EARNING PER SHARE = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}}$$

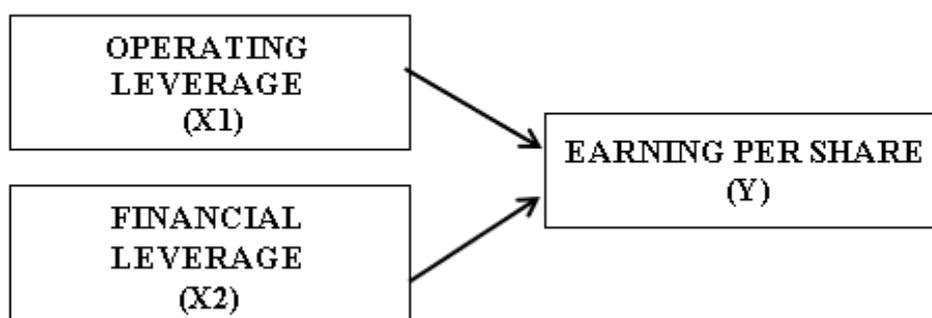
4) Analisis data

Alat yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji pengaruh antar variabel kemudian data diolah melalui program SPSS (*Software Program Service Solution*) versi 26. Adapun hipotesis beserta model empiric dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Operating leverage* berpengaruh positif terhadap *earning per share*

H₂ : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap *earning per share*

Gambar model empiric penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Hasil uji asumsi klasik

a) Uji normalitas

Berikut hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

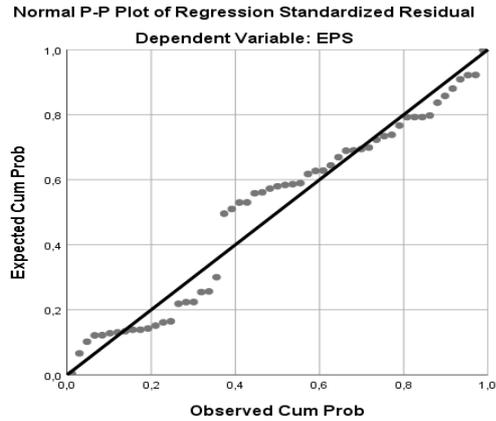
		Unstandardized Residual
N		55
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76993059
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,132
	Positive	,094
	Negative	-,132
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai test statistic sebesar $0,132 > 0,05$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,183 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Selain itu untuk menguji normalitas data digunakan pendekatan P-P plot antara expected cumulatif probability dengan observed cumulatatif probability,yang disajikan pada gambar berikut:



b) Uji autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi:

Pengukur	Nilai
dU	1,6406
Dw	2,585
4-Du	2,3594

Pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai dU sebesar 1.6406. Nilai DU 1.6406 lebih kecil dari nilai DW 2,585 dan nilai DW lebih kecil dari 4-DU 2,3594 atau $du < d < 4-du$ maka yang terjadi adalah menghasilkan kesimpulan tidak ada autokorelasi.

c) Uji multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas:

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Collinearity
Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	DOL	,982	1,018
	DFL	,982	1,018

a. Dependent Variable: EPS

Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance variabel DOL (X1) sebesar $0.982 > 0.10$ dan variabel DFL (X2) sebesar $0,982 > 0,10$ sehingga dengan demikian pada pengujian tolerance tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu, nilai VIF variabel DOL (X1) sebesar $1,018 < 10,00$ dan variabel DFL (X2) sebesar $1,018 < 10,00$, sehingga demikian dinyatakan pada pengujian VIF tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas:

**Hasil uji gletser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,379	,767		-3,101	,003
	DOL	-,166	,677	-,032	-,245	,807
	DFL	,999	,391	,336	2,558	,135

a. Dependent Variable: LNABSRES1

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variable DOL (X1) yaitu sebesar 0,807 > 0,05 dan untuk variable DFL (X2) yaitu sebesar 0,135 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2 Hasil metode analisis

a) Uji analisis statistik deskriptif

Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif:

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
DOL	55	,8807	,40706
DFL	55	,8395	,70580
EPS	55	1,4802	,88506
Valid N (listwise)	55		

Pada semua variabel nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Nilai mean yang lebih besar ini menunjukkan bahwa hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik.

b) Uji analisis regresi linear berganda

Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,913	,300		3,045	,004
	DOL	,052	,265	,024	,196	,845
	DFL	,622	,153	,496	4,073	,000

a. Dependent Variable: EPS

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,913 \text{ (Konstanta)} + 0,052 \text{ (DOL)} + 0,622 \text{ (DFL)} + 0,300 \text{ (e)}$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstanta sebesar 0,913 menyatakan jika DOL (X1) dan DFL (X2) nilainya 0, maka EPS (Y) nilainya sebesar 0,913.
- 2) Koefisien DOL (X1) sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% DOL (X1), maka akan meningkatkan EPS (Y) sebesar 0,052 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- 3) Koefisien DFL (X2) sebesar 0,622 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% DFL (X2), maka akan meningkatkan EPS (Y) sebesar 0,622 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

3 Hasil Uji hipotesis

a) Uji kelayakan model

Berikut hasil uji kelayakan model:

Hasil Uji Fisher Test
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,289	2	5,144	8,357	,001 ^b
	Residual	32,011	52	,616		
	Total	42,300	54			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), DFL, DOL

Berdasarkan hasil pengujian model diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,357 dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas (2;55) sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 3.1650. Maka berdasarkan perolehan hasil menggunakan formulasi F-INV, disimpulkan nilai F-hitung > F-tabel ($8,357 > 3,1650$) dan nilai sig lebih kecil dari < 0.05 atau $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa model yang diuji memenuhi kriteria kelayakan model.

b) Uji student test (T)

Berikut hasil uji student test:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,913	,300		3,045	,004
	DOL	,052	,265	,024	,196	,845
	DFL	,622	,153	,496	4,073	,000

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh DOL (X1) terhadap EPS (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 0,196 nilai p-value sebesar 0.845 lebih besar dari 0.05 dan derajat bebas = 55, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.004. Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung < t-tabel ($0,196 < 2.004$) dan nilai signifikan lebih besar dari p-value 0.05 atau $0845 > 0.05$, maka dinyatakan H_0

diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti DOL (X1) tidak berpengaruh terhadap EPS (Y). Artinya Salah satu alasan mengapa *operating leverage* tidak selalu berpengaruh terhadap EPS adalah karena perusahaan dapat memiliki penghasilan yang sama dengan biaya tetap yang berbeda-beda. Misalnya, perusahaan A dan perusahaan B memiliki penghasilan yang sama sebesar \$1 juta, tetapi perusahaan A memiliki biaya tetap sebesar \$500.000 sementara perusahaan B memiliki biaya tetap sebesar \$700.000. Meskipun keduanya memiliki penghasilan yang sama, perusahaan A memiliki rasio *operating leverage* yang lebih rendah karena biaya tetapnya lebih kecil. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan pada EPS antara kedua perusahaan.

2) Pengaruh DFL (X2) terhadap EPS (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 4,073 dan nilai p-value sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 55, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.004. Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung $>$ t-tabel ($4,073 > 2.004$) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti DFL (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS (Y). Artinya Jika perusahaan memiliki DER yang tinggi, artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam hal ini, perusahaan mungkin akan memilih untuk tidak membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham, karena sebagian besar laba perusahaan harus digunakan untuk membayar hutang. Hal ini menyebabkan pengaruh DER terhadap kebijakan dividen perusahaan menjadi negatif.

c) Uji koefisien determinasi.

Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.214	.78460

a. Predictors: (Constant), DFL, DOL

b. Dependent Variable: EPS

Dari tabel diketahui bahwa uji koefisien determinasi (R) sebesar 0.493 atau 49.3%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu DOL (X1) dan DFL (X2) terhadap variabel dependen EPS (Y) memiliki hubungan yang dalam kategori sedang. Data pada tabel (model summary) tersebut diketahui Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.243 atau 24,3%, yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu DOL (X1) dan DFL (X2) terhadap variabel dependen yaitu EPS (Y). Hal ini mengartikan bahwa EPS (Y) dapat dipengaruhi oleh DOL (X1) dan DFL (X2), sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

DOL merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada operasi bisnisnya untuk membiayai kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi DOL, semakin besar risiko keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang lebih besar pada operasi bisnisnya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa DOL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keuntungan perusahaan.

Sementara itu, DFL merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan bisnisnya. Semakin tinggi DFL, semakin

besar risiko keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang lebih besar pada utang. Namun, penelitian menunjukkan bahwa DFL memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan.

REFERENSI

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Dbt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/521>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). *The Effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Empirical Study of Processed Food Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2020)*. *Owner*, 7(1), 333–345.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap *Earning Per Share (EPS)* di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>
- Muhibah. (2018). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share pada P.T. Intanwijaya International, Tbk.*
- Sugeng. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.